

**PERGESERAN DESA WISATA MENJADI WISATA DESA  
DI KALURAHAN SIDOHARJO, KAPANEWON SAMIGALUH,  
KABUPATEN KULON PROGO**



**Disusun Oleh :**

**NIKOLAUS KARTONO**

**NIM: 18520053**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA**

**2022**



**PERGESERAN DESA WISATA MENJADI WISATA DESA  
(Penelitian Deskriptif Eksploratif Di Desa Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh,  
kabupaten Kulon Progo)**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Program Studi Ilmu Pemerintahan



**Disusun Oleh:**



**NIKOLAUS KARTONO  
18520053**

**ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA  
2022**


## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan, memperoleh gelar Sarjana Jurusan Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Hari : Senin  
Tanggal : 15 Agustus 2022  
Jam : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

APMD TIM PENGUJI	
NAMA	TANDA TANGAN
1. <u>Drs. Jaka Tri Widaryanta, M.Si</u> Ketua Penguji /Pembimbing	
2. <u>Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si</u> Dosen Penguji Samping I	
3. <u>Utami Sulistiana, S.P., M.P</u> Dosen Penguji Samping II	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

  
Dr. Guho Tri Tjahjoko, M.Si



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nikolaus Kartono

NIM : 18520053

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa Di Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Yang menyatakan

  
  
Nikolaus Kartono

## **MOTTO**

*"Sebab, juga waktu kami berada di antara kamu, kami memberi peringatan ini kepada kamu: jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan".*

Tesalonika 3:10

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat yang melimpah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya ingin mempersembahkan skripsi ini untuk semua orang yang terlibat dan membantu pada penyusunan skripsi saya:

1. Terutama skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak saya Abdulla Ruben dan Ibu saya Rofina Darene yang telah memberikan dukungan secara material dan doa yang tidak pernah berhenti selama saya menyelesaikan skripsi dan selama masa perkuliahan di STPMD”APMD”
2. Kepada kakak dan adik saya Konradus N.Guntur, Emirensiana P.Hanggung, Mariana K.Bira yang terus memberi dukungan dan semangat saat penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Kepada keponakan-keponakan terkasih dan tercinta Leona dan William yang selalu memberi hiburan dan semangat selama saya menyelesaikan skripsi.
4. Kepada Sasa yang selalu memberi masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sampai skripsi ini selesai.
5. Untuk keluarga INKOPARENTA yang telah menjadi keluarga kedua bagi saya.
6. Untuk bapak Vallen sekeluarga yang telah membantu dan memberi dukungan selama saya menyusun skripsi ini.
7. Untuk adik-adik, Kakak-kakak dan teman-teman saya Rinyo, Putri, Yono, Yandi, Megi, Enda, Rijal, Ones, Patris, Pain, Kevin, Rival, Yonas, Orien, Jovin, Frain, Isko, Andi, Anton, Ichan, Milan, Veris, kakak Riki, Gili, Rendi, serta orang-orang yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu yang memberikan dukungan kepada saya selama proses perkuliahan di STPMD “APMD” Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang berlimpah dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa di Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo” dapat terselesaikan. Penulis juga mengadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dan penulis juga mengadari bahwa keberhasilan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang berlimpah kepada :

1. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan masa perkuliahan mulai awal sampai akhir dengan baik.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
4. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu menuntun dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Pengajar Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD”APMD” Yogyakarta yang setia mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis.

6. Kepada Pemerintah Kalurahan Sidoharjo dan masyarakat Kalurahan Pacarejo sebagai lokasi penelitian yang telah memberikan data maupun informasi kepada penulis.
7. Serta orang-orang yang tidak sempat sebutkan namanya satu persatu, yang dengan caranya masing-masing mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat penulis belajar dan menimba ilmu dan pengalaman.  
Penulis juga mengadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca sekalian. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan mohon maaf bila ada kesalahan selama masa perkuliahan di STPMD “APMD” Yogyakarta dan juga selama penelitian di Kalurahan Pacarejo dalam berperilaku maupun tutur kata yang tidak berkenan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Penulis

Nikolaus Kartono



## INTISARI

### PERGESERAN DESA WISATA MENJADI WISATA DESA

Oleh :

**Nikolaus Kartono**

**18520053**

Pada skripsi ini membahas tentang “pergeseran Desa Wisata menjadi Wisata Desa di Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo” penelitian skripsi ini penting untuk diteliti karena di Kalurahan Sidoharjo merupakan Kalurahan yang memiliki Desa Wisata, sehingga penulis ingin mengetahui tentang pemerintah Kalurahan dalam Desa Wisata dan ingin mengetahui tentang Desa Wisata telah direalisasikan atau malah bergeser menjadi Wisata Desa. Maka dari sebab pentingnya penelitian ini dapat dirumuskan mengenai bagaimana pergeseran Desa Wisata menjadi Wisata Desa di Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Dari pengelolaan tersebut pemerintah telah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Pada penelitian ini didasari dengan konsep G2 yang ada di Mazhap Timoho yaitu *Governing* atau perbuatan pemerintah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pemerintah Kalurahan dalam Desa Wisata dan strategi pengelolaan Desa Wisata.

Metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah metode penelitian Kualitatif Eksplosoratif dengan teknik penentuan informan menggunakan teknik Purposive dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Obyek dari penelitian ini adalah pemerintah Kalurahan dalam Desa Wisata dan pergeseran Desa Wisata menjadi Wisata Desa. Subyek dari penelitian ini adalah Lurah, Ulu-ulu, Dukuh, Ketua Pokdarwis, Ketua Desa Wisata, Pengelola, masyarakat dan pengunjung. Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan teknik penelitian Reduksi Data, Trianggulasi, dan Menarik Kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah bahwa pemerintah Kalurahan tidak mengetahui tentang Desa Wisata itu sendiri, serta pemerintah Kalurahan tidak ikut dalam pengelolaan obyek wisata yang ada di desa. Tidak hanya pemerintah Kalurahan saja tetapi ketua Desa Wisata sendiri juga tidak ikut serta dalam pengelolaan obyek wisata, pemerintah Kalurahan dalam hal ini hanya berperan memberikan kebijakan berupa kebebasan kepada setiap wilayah untuk mengelola obyek wisatanya masing-masing. Sebab beberapa obyek wisata di Kalurahan sendiri merupakan tanah milik warga setempat. kendala yang dihadapi berupa SDM yang kurang memadai dalam arti masyarakat yang masih kurang peduli untuk mengelola obyek wisata tersebut agar dapat lebih menarik. Dari obyek wisata yang ada di Kalurahan sendiri juga tidak memberikan PAD bagi Kalurahan. Maka hasil dari analisis penelitian skripsi ini adalah Desa Wisata di Kalurahan Sidoharjo hanya sebagai administrasi saja, sehingga Desa Wisata bergeser menjadi Wisata Desa karena Kalurahan Sidoharjo tidak ikut dalam pengelolaan dan obyek wisata dikelola oleh para penduduk setempat.

**Kata Kunci:** *Pemerintah Desa Dalam Desa Wisata dan Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Fokus penelitian .....	4
D. Tujuan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian.....	4
E. Literatur Review.....	5
F. Kerangka Konseptual .....	7
1. Pemerintah Kalurahan Dan Desa Wisata .....	7
2. Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa.....	12
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Unit Analisis Data .....	16
3. Teknik Pengumpulan Data .....	17
4. Teknis Analisis Data .....	18
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM PEMERINTAHAN KALURAHAN</b>	
<b>SIDOHARJO</b> .....	<b>20</b>
A. Visi-Misi Lurah Kalurahan Sidoharjo .....	20

B. Profil Kalurahan Sidoharjo .....	21
1. Geografis .....	21
2. Penduduk .....	23
3. Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi Kalurahan Sidoharjo .....	27
4. Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Sidoharjo .....	30
C. Kebijakan Pendapatan Kalurahan Sidoharjo .....	32
D. Obyek Wisata Kalurahan Sidoharjo .....	33
1. Air Terjun Sidoharjo Atau Curug Perawan (Dikelola pada Tahun 2012).....	33
2. Watu Tekek (Dikelola pada Tahun 2015).....	34
E. Kebijakan Belanja Kalurahan Sidoharjo.....	36
F. Kebijakan Pembiayaan Kalurahan Sidoharjo .....	37
<b>BAB III. ANALISIS PERGESERAN DESA WISARA MENJADI WISATA DESA DI KALURAHAN SIDOHARJO, KAPANEWON SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO .....</b>	<b>38</b>
A. Pengantar.....	38
1. Pemerintah Kalurahan Dalam Desa Wisata .....	39
2. Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa.....	50
<b>BAB IV. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

### BAB I

Tabel 1.1	Informan .....	17
-----------	----------------	----

### BAB II

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk .....	24
-----------	-----------------------	----

Tabel 1.2	Penduduk menurut kelompok Umur .....	25
-----------	--------------------------------------	----

Tabel 1.3	Menurut Agama dan Kepercayaan Penduduk .....	26
-----------	--	----

Tabel 1.4	Tingkat Pendidikan .....	26
-----------	--------------------------	----

Tabel 1.5	Fasilitas Sosial Kalurahan Sidoharjo.....	28
-----------	---	----

Tabel 1.6	Fasilitas Ekonomi Kalurahan Sidoharjo.....	29
-----------	--	----

Tabel 1.7	Daftar Perangkat Kalurahan Sidoharjo .....	30
-----------	--	----

Tabel 1.8	Daftar anggota Badan Permusyawaratan Kalurahan.....	31
-----------	---	----

Tabel 1.9	Pendapatan Kalurahan.....	33
-----------	---------------------------	----

### BAB III

Tabel 1.1	Matrix Analisis Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata De .....	74
-----------	--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam hayati, sehingga Indonesia memiliki banyak potensi obyek wisata yang dapat dikelola oleh pemerintah. Obyek wisata menurut UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pengelolaan pariwisata atau obyek wisata diharapkan dapat melestarikan keanekaragaman hayati, nilai-nilai kebudayaan, dan lingkungan hidup serta dapat memperkenalkan kearifan lokal yang terdapat di Kalurahan. Mengingat banyak obyek wisata yang dapat dikembangkan di berbagai Kalurahan sehingga pemerintah pusat mengesahkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa untuk membantu Pemerintah Pusat dalam ikut serta mengelola dan menjaga pariwisata atau obyek wisata keanekaragaman hayati, budaya serta nilai-nilai kearifan lokal setempat. Lahirnya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 yang disebut juga UU Desa membawa angin segar bagi pemerintah Kalurahan yang diberikan hak dan kewenangan dalam mengelola sumber-sumber dan potensi-potensi obyek wisata yang ada di Kalurahan. Didukung dengan Asas Rekognisi dan Asas Subsidiaritas yang terdapat di UU Desa menjadikan

Kalurahan lebih leluasa dalam mengelola segala aset yang ada di wilayah Kalurahan.

Seperti di Kalurahan Sidoharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo yang memiliki potensi kekayaan alam. Tidak hanya obyek wisata tetapi juga terdapat kerajinan dan juga menyajikan kopi khas dari daerah setempat. Obyek wisata di Kalurahan Sidoharjo tersebut jika dikelola dengan baik maka akan memberikan banyak keuntungan bagi pemerintah Kalurahan dan juga bagi masyarakat setempat. Tetapi perlu diwaspadai bahwa jika suatu obyek wisata telah maju atau berkembang terkadang tidak lagi menjadi desa wisata tetapi bergeser menjadi wisata desa karena wisata desa lebih menonjol dari pada desa wisata. Maka dari itu, pemerintah Kalurahan harus memiliki strategi agar desa wisata tidak bergeser menjadi wisata desa. Karena, jika desa wisata bergeser menjadi wisata desa hal ini bukan menjadi sebuah media bagi upaya pemerintah Kalurahan meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan tetapi hanya menguntungkan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Namun permasalahan yang sangat terlihat di Obyek Wisata di Kalurahan Sidoharjo saat ini ialah pengelolaan pariwisata yang tidak dikelola dengan baik sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui pengelolaan dari obyek wisata tersebut, kemudian apakah pemerintahan di Kalurahan Sidoharjo dan masyarakat setempat mendapatkan manfaat dari adanya obyek-obyek wisata tersebut atau Kalurahan Sidoharjo hanya menjadi formalitas sebagai pemilik wisata tersebut secara wilayah tetapi tidak ikut serta dalam kinerja pengelolaannya. Akan tetapi wisata tersebut dikelola oleh dinas-dinas terkait maupun pihak-pihak lainnya. Jadi dalam hal ini Kalurahan mandiri yang

merupakan kerangka pariwisata yang dapat dikelola secara berkelanjutan menurut cara berfikir masyarakat setempat jika pemerintah Kalurahan dan masyarakat sendiri yang mengelola obyek wisata. Terkait dengan pemaparan di atas maka peneliti mengangkat judul “Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa Di Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo” dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif Eksploratif serta dalam penelitian skripsi ini menggunakan batasan masalah yaitu Pemerintah Kalurahan Dalam Desa Wisata dan Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa. Pada penelitian ini menggunakan konsep Governing yang dikutip dari 5G Mazhap Timoho. Governing di dalam 5G Mazhap Timoho merupakan bagian kedua sehingga dapat disebut juga dengan G2. Konsep Governing merupakan perbuatan pemerintah, atau upaya pemerintah dalam mengatur dan mengurus mengenai proses, fungsi dan hasil dalam pelaksanaan pemerintahan. Sehingga prespektif Governing sangat penting dalam pelaksanaan pemerintahan sebab meliputi banyak hal mengenai upaya pemerintah dalam melaksanakan pemerintahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa Di Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo?

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah:

1. Pemerintah Kalurahan Dalam Desa Wisata
2. Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa

### **D. Tujuan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini tentang Studi Desa Wisata yang menjelaskan Pemerintah Kalurahan dalam merealisasikan Desa Wisata

Berdasarkan penjelasan tersebut tujuan penelitian ini adalah

- a. Studi ini mendeskripsikan tentang Pemerintah Kalurahan dalam wisata desa
- b. Studi ini mendeskripsikan tentang pergeseran Desa Wisata menjadi Wisata Desa

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di lakukan untuk

- a. Secara akademik penelitian ini akan memberikan inspirasi bagi peneliti tentang desa wisata dalam konteks Kalurahan sebagai subyek
- b. Secara Praktis penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk Kalurahan Sidoharjo tentang Desa Wisata agar tidak bergeser menjadi Wisata Desa



## **E. Literatur Review**

Penelitian skripsi ini didasarkan pada asumsi bahwa desa wisata berbeda dengan wisata desa karena wisata desa menempatkan Kalurahan sebagai subjek sedangkan wisata desa menempatkan Kalurahan sebagai objek. Hal tersebut dikarenakan desa wisata dapat memiliki kemandirian dalam pengelolaan berskala lokal pada tingkat Kalurahan. Sedangkan wisata desa dikelola atau dikendalikan oleh pihak-pihak lain atau swasta yang dari luar Kalurahan. Maka ketika objek wisata dikendalikan oleh pihak lain kemandirian Kalurahan tidak dapat tercapai dengan maksimal sedangkan dengan adanya potensi objek wisata merupakan suatu harapan untuk dapat mensejahterakan masyarakat di Kalurahan. Sehingga dalam hal ini diperlukan strategi dalam pengelolaan obyek wisata agar dapat mendorong terwujudnya Kalurahan yang mandiri yaitu Kalurahan sebagai subjek bukan Kalurahan menjadi objek.

Berdasarkan asumsi review literatur dari penelitian terdahulu menjelaskan obyek wisata memiliki beberapa pengaruh besar bagi pemerintah kalurahan maupun bagi masyarakat sekitar. Tetapi dari segi Sumber Daya Masyarakat (SDM) masih terbatas. Sabab masih kurangnya partisipasi dari masyarakat. Kemudian pemerintah Kalurahan yang lemah dalam strategi promosi obyek wisata setempat. Dari asumsi ini lebih menekankan pada SDM dan pemerintah Kalurahan yang kurang bersinergi dalam pembangunan di Kalurahan. Pada asumsi review literatur lain menjelaskan tentang obyek wisata yang baik dan tetap memiliki eksistensi dalam dunia pariwisata maka harus membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Dalam asumsi kali ini

lebih menekankan bahwa pada obyek wisata perlu dibentuk Pokdarwis. Pada asumsi review literatur dari penelitian terdahulu lainnya menjelaskan tentang obyek wisata air terjun memiliki potensi untuk lebih dikembangkan serta strategi yang perlu dilakukan oleh pemerintah setempat yang bertujuan untuk mengembangkan Obyek Wisata Air Terjun dengan membuat kebijakan yang direncanakan melalui BUMDes serta pengelolaan yang jelas dan melakukan promosi objek wisata air terjun. Pada asumsi ini lebih menekankan pada strategi pemerintah yang diharuskan untuk membuat kebijakan, mengelola dengan baik dan mempromosikan objek wisata. Pada asumsi review literatur berikutnya membahas tentang pengembangan desa wisata serta hambatan- hambatan yang terjadi dalam pembangunan Kalurahan wisata dan upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi. Pada asumsi tersebut lebih menekankan pada pengembangan, hambatan dan upaya dalam pembangunan desa wisata. Asumsi review literatur yang terakhir menjelaskan mengenai tiket masuk yang tidak terdaftar menjadi PAD serta pemerintah Kalurahan kurang dalam mengembangkan keunikan lokal yang dapat menjadi ciri khas dari budaya Kalurahan di wilayah tersebut sehingga dalam hal ini realisasi pengelolaan menjadi terhambat dan tidak efektif karena pemerintah Kalurahan yang kurang memperhatikan dalam pengelolaannya. Pada asumsi ini pokok permasalahan lebih berfokus pada tiket masuk yang tidak terdaftar dan kurangnya pengembangan keunikan lokal yang menjadi ciri khas serta pemerintah Kalurahan yang kurang memperhatikan pengelolaan di wilayah Kalurahan.

Berdasarkan review literatur peneliti berpendapat bahwa desa wisata menempatkan Kalurahan sebagai subyek yang memiliki kekuasaan dalam penyelenggaraan obyek wisata. Dari pemaparan di atas tentang asumsi penelitian ini dan asumsi penelitian terdahulu bahwa asumsi penelitian ini dan terdahulu berbeda karena asumsi dari penelitian terdahulu tidak menjelaskan tentang Kalurahan sebagai subyek. Asumsi penelitian terdahulu hanya menjelaskan tentang SDM manusia dalam pengelolaan obyek pariwisata, pembentukan POKDARWIS dalam pengelolaan obyek pariwisata, pengelolaan obyek wisata melalui BUMDes, promosi obyek pariwisata yang kurang dan hambatan serta upaya yang dilakukan serta PAD dalam pengelolaan obyek wisata. Sehingga dalam hal ini menimbulkan inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pemerintah Kalurahan dalam Desa Wisata dan pendalaman lebih lanjut tentang Desa Wisata.

## **F. Kerangka Konseptual**

### **1. Pemerintah Kalurahan Dan Desa Wisata**

Pada UU Desa yang memberikan Asas Subsidiaritas dalam pelaksanaan penyelenggaraan di Kalurahan memberikan keleluasaan bagi Kalurahan dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri guna dapat mengetahui kebutuhan kemudian memberikan pelayanan terbaik bagi warga masyarakat yang ada di Kalurahan. Fungsi dari mengatur, mengurus dan pelayanan sendiri adalah mengatur dapat berupa pembentukan regulasi dalam pengelolaan obyek wisata yang berfungsi untuk mengatur jalannya

pengelolaan, kemudian mengurus merupakan bagian dari pengelolaan yang berfungsi untuk mengelola obyek wisata sesuai dengan aturan yang telah disusun oleh pemerintah Kalurahan, serta pelayanan merupakan bagian dari fasilitas yang diberikan dari pemerintah Kalurahan kepada masyarakat di Kalurahan yang berfungsi untuk menunjang pelaksanaan pengelolaan obyek wisata di Kalurahan.

Dari penjelasan mengenai fungsi mengatur, mengurus dan pelayanan merupakan bagian dari desa wisata. jika Wisata desa dalam mengatur, mengurus dan pelayanan akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah bahkan pihak swasta atau pihak ketiga. Serta Wisata desa dalam fasilitasnya tidak dapat menentukan sendiri apa yang di butuhkan oleh Kalurahan tersebut melainkan semau telah diatur oleh pihak-pihak lain maka dapat dikatakan wisata desa menjadi desa menjadi obyek. Sehingga wisata desa tidak dapat mandiri. Wisata desa tidak dapat mensejahterakan masyarakat karena pemerintah Kalurahan hanya menyerahkan pengelolaan obyek wisata kepada pihak-pihak lain. Dari kasus-kasus wisata desa tersebut dapat diindikasikan bahwa antara Kalurahan, pemerintah daerah dan pihak lainnya hanya memikirkan kepentingan pemerintahan dan pihak swasta tanpa mementingkan kesejahteraan masyarakat dan hak-hak dari masyarakat Kalurahan. Serta yang membuat pemerintah Kalurahan tunduk kepada kekuasaan Kabupaten dalam pengelolaan obyek wisata dapat berupa penyelenggaraan pemerintahan Kalurahan yang berupa pengelolaan obyek

wisata di Kalurahan yang merasa dibantu oleh pemerintah daerah padahal hal tersebut yang membuat Kalurahan menjadi tidak mandiri.

Pemerintahan Kalurahan diselenggarakan dan dilaksanakan oleh pemerintah Kalurahan pada UU Nomor 6 Tahun 2014 atau yang disebut dengan UU Desa pada pasal 1 Ketentuan Umum Tentang Desa menyebutkan bahwa pemerintah desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa. Pada UU Desa Pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat. Serta dalam pasal 26 ayat 4 bagian (b) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa berkewajiban meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. sehingga dalam hal ini pemerintah desa yang memiliki tugas salah satunya menyelenggarakan pemerintah desa memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Untuk mendukung Pemerintah Kalurahan menjalankan tugas, Pemerintah Kalurahan memiliki kewenangan dalam menjalankan tugas yang diatur dalam UU Desa pasal 6 ayat 2 yang salah satunya menyebutkan tugas kepala desa merupakan Memimpin Penyelenggaran Pemerintahan Desa. Dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa pemerintah desa seperti yang telah dijelaskan dalam pasal 1 dibantu oleh perangkat desa. pada UU Desa pasal 48 perangkat desa antara lain Sekretariat Desa, Pelaksana Kewilayahan dan Pelaksana Teknis. Perangkat desa bertugas

membantu kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa seperti yang tertuang dalam UU Desa pasal 49 ayat 1 bahwa Perangkat Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Pada UU Desa pasal 24 menyebutkan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berdasarkan asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman dan partisipatif.

Dari kebijakan UU Desa tersebut membuktikan bahwa dalam pelaksanaannya pemerintah Kalurahan memiliki pedoman dalam menyelenggarakan Pemerintahan Kalurahan. Dalam penyelenggaraan pemerintahan Kalurahan tidak lepas dari pengelolaan Kalurahan oleh pemerintah Kalurahan. Pengelolaan merupakan salah satu wujud dari penyelenggaraan pemerintahan Kalurahan. Pengertian pengelolaan sendiri menurut Rita Mariyana (2010:16) Pengelola merupakan terjemahan dari kata management yang berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pengelola bersifat mengorganisir atau tertata yang bertujuan agar lebih efektif dan efisien. Dikutip dari Jurnal Governabilitas (hl:15) seperti halnya disiplin Administrasi Publik yang memiliki titik perhatian pemerintahan sebagai manajemen adalah pelayanan publik. Administrasi adalah soal pelaksanaan hukum yang dijalankan oleh birokrasi dengan dikendalikan oleh pemerintah-eksekutif. Manajemen

berbicara tentang perbuatan merencanakan mengelola, mengendalikan dan menggerakkan sumberdaya organisasi bisnis secara efisien untuk mencapai efektifitas dan produktivitas berupa keuntungan sebesar-besarnya. Jika hal tersebut diterapkan di Kalurahan maka input berupa bentuk pemerintahan Kalurahan antara lain pelaksanaan hukum, pelayanan birokrasi yang dikendalikan oleh pemerintah Kalurahan sebagai penyelenggaraan pemerintahan di Kalurahan dan lembaga legislatif di Kalurahan. Outputnya berupa upaya pemerintah Kalurahan dalam melayani serta melindungi masyarakat di Kalurahan atau warga di Kalurahan. Sehingga pemerintah Kalurahan, perangkat Kalurahan, lembaga Kalurahan dan beserta masyarakat di Kalurahan harus saling bersinergi dalam pengelolaan obyek wisata agar Kalurahan tidak menjadi sebuah objek tetapi menjadi subjek. Seluruh pihak yang ada di Kalurahan harus saling bersinergi dan digerakkan dalam pengelolaan obyek wisata agar mencapai tujuan kemajuan Kalurahan.

Obyek wisata di Kalurahan yang dikelola oleh pemerintah Kalurahan merupakan wujud pelayanan pemerintah Kalurahan sebagai penyelenggara pemerintahan di Kalurahan agar dapat mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan obyek wisata yang di kelola dengan baik. Obyek wisata menurut teori *Common Pool Resources* (CPR) atau *Common Property Resource* merupakan komoditas atau aset yang dapat dimiliki oleh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kota dalam wujud sebagai *public goods* atau oleh masyarakat adat sebagai *Common Property Resource* atau

dimiliki oleh perusahaan sebagai *Private Goods*. Maka pada lingkup desa dapat dikatakan bahwa obyek wisata merupakan aset yang dimiliki oleh pemerintah desa setempat sebagai *public goods* jika obyek wisata dikelola dengan baik dan benar sehingga memberikan dampak untuk Kalurahan dan masyarakat di Kalurahan menjadi sejahtera.

## **2. Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa**

### **a. Desa Wisata**

Menurut Undang-Undang Pergub DIY No.40 Tahun 2020 tentang Kelompok Sadar Wisata Dan Desa/Kampung Wisata pada ketentuan umum pasal 1 yaitu Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Desa Wisata/Kampung Wisata, yang selanjutnya disebut Deswita/Kawita, adalah kelompok masyarakat yang berusaha di bidang pariwisata yang mencakup atraksi,



akomodasi dan fasilitas pendukung di dalam wilayah Desa/Kelurahan dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat.

Menurut Joshi, Desa Wisata (*Rural Tourism*) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan. Dari beberapa pengertian mengenai desa wisata menurut undang-undang dan para ahli menjelaskan bahwa desa wisata mencakup unsur-unsur atraksi, akomodasi, tradisi dan fasilitas pendukung di dalam wilayah desa/kelurahan tersebut. Sehingga dalam hal ini masyarakat memiliki hak untuk andil dalam pelaksanaan dan pengelolaan pada desa wisata selain pemerintah Kalurahan. Dalam pengelolaan desa wisata yang melibatkan unsur-unsur masyarakat yang ada di Kalurahan merupakan wujud dari Asas Subsidiaritas yang terpadat pada UU Desa. Asas Subsidiaritas menempatkan Kalurahan sebagai subjek karena Kalurahan diberikan kewenangan untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat. Berbedahnya jika wisata desa, maka akan memiliki makna lain, sebab desa wisata menempatkan desa sebagai subjek sedangkan wisata desa menempatkan Kalurahan sebagai objek. Wisata desa dapat ketika pariwisata atau obyek wisata lebih ditonjolkan dari pada Kalurahan dan pengelolaan obyek wisata tidak melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan lain-lain karena dikelola oleh pemerintah atau pihak-pihak lain. Maka dalam hal ini tidak jarang

pihak-pihak lain yang masuk di dalam Kalurahan hanyalah kepentingan tanpa peduli masyarakat di Kalurahan. Serta jika masyarakat tidak diberikan andil di dalam pengelolaan obyek wisata maka masyarakat hanya menjadi piring tanpa ikut menikmati isi di dalamnya.

Pada Desa Wisata sendiri juga memiliki beberapa aspek pengelolaan antara lain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dikutip dari dari Teori *Common of Property* yang diperkenalkan oleh Garreth Hardyn, mengatakan bahwa:

“Sebetulnya sumber daya alam yang ada di bumi ini, merupakan sumber daya yang bebas, dan terbuka buat siapa saja serta dapat di miliki bersama. Dan untuk pengelolaannya, setiap individu dapat mengambil bagian dan akan berusaha memaksimalkan keuntungan yang didapat dari pengelolaan sumber daya alam tersebut. Tidak ada aturan yang menghalangi siapapun, untuk mengeksploitasi sumber daya alam tersebut secara maksimal. Namun, ketika semua orang berupaya memaksimalkan pengelolaan sumber daya alam tersebut, maka sumber daya alam menjadi berkurang manfaatnya atau kemungkinan besar bisa habis. Karena itu perlu adanya pengaturan dalam pengelolaan sumber daya alam”.

Dari teori tersebut menyatakan bahwa potensi-potensi sumber daya alam yang ada di Kalurahan dapat di kelola oleh siapa saja termasuk masyarakat di Kalurahan. Tetapi jika dalam pelaksanaan pengelolaannya tidak memiliki batasan maka sumberdaya alam akan mengeksploitasi dan tidak memiliki keberlanjutan. Sehingga perlu adanya campur tangan pemerintah sebagai pihak yang di berimandat oleh masyarakat dan pemerintah pusat untuk membuat kebijakan agar sumber daya alam di Kalurahan tidak tereksploitasi oleh pihak manapun.

Kebijakan tersebut dilakukan untuk melindungi sumberdaya yang ada di Kalurahan guna untuk kepentingan masyarakat di wilayah Kalurahan

b. Wisata Desa

Dikutip dari web Berdesa.com , Wisata desa merupakan salah satu kegiatan kepariwisataan yang menawarkan keseluruhan suasana yang menonjolkan keaslian Kalurahan seperti pemandangan alam, kuliner, cenderamata, homestay dan sebagainya. Sehingga Wisata Desa dalam hal ini lebih menonjolkan kepada obyek wisata. Maka tidak banyak aspek yang diperlukan dari Wisata Desa. Karena Wisata Desa hanya menawarkan wisatawan untuk berkunjung guna melihat wujud dari keindahan dan keaslian Kalurahan sesuai dengan potensi dan keunikan maupun ciri khas yang dimiliki oleh Kalurahan. Suatu Kalurahan dapat disebut sebagai Wisata Desa apabila obyek wisata di Kalurahan tersebut di Kelola oleh pihak luar atau stakeholder, para pelaku wisata dan pihak-pihak lainnya yang mengelola obyek wisata. Sehingga jika pada suatu Kalurahan memiliki obyek wisata dan dikelola selain pemerintah Kalurahan maka Kalurahan tersebut dapat disebut sebagai Wisata Desa karena tidak adanya kontribusi dari pihak pemerintah Kalurahan sebagai yang berwenang atau memiliki kewenangan dalam pengelola dan mengatur wilayah di Kalurahan tersebut.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif karena agar dapat memperdalam pengetahuan mengenai suatu hal yang ingin diteliti. Untuk selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan dengan lebih mendalam dan terperinci.

## 2. Unit Analisis Data

Pada skripsi ini menggunakan unit analisis data berupa teknik purposive yaitu dengan pertimbangan bahwa, Pemerintah Kalurahan di Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo sebagai obyek yang begitu banyak, dengan demikian penulis menggunakan metode purposive dengan menentukan informan melalui permasalahan yang terjadi. Menentukan informan dilakukan untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan dan mempertajam permasalahan yang akan dikaji. Maka obyek pada penelitian skripsi ini adalah pergeseran Desa Wisata menjadi Wisata Desa. Serta subyek penelitian skripsi ini adalah pemerintah Kalurahan, Ulu-ulu, ketua Pokdarwis, ketua Desa Wisata, Dukuh, Pengelola obyek wisata, masyarakat dan pengunjung pengunjung yang selanjutnya dimuat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Informan berdasarkan Nama, Jabatan, Umur, Pendidikan, dan Keterangan**

No	Nama	Jabatan	Umur	Pendidikan	Keterangan
1	Umari	Lurah Kalurahan Sidoharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo	50	SLTA	Wawancara terkait dengan penelitian skripsi 5 Juli 2022
2	Gol Edy Karyanto	Ulu – ulu Kalurahan Sidoharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo	57	SLTA	Wawancara terkait dengan penelitian skripsi 6 Juli 2022
3	Marwiyah	Ketua Pokdarwis Wisata Kalurahan	53	SMP	Wawancara terkait dengan penelitian skripsi 6 Juli 2022

		Sidoharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo			
4	Aziz Dwi Irianto	Dukuh Kalurahan Sidoharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo	37	S1	Wawancara terkait dengan penelitian skripsi 7 Juli 2022
5	Sumardi	Masyarakat Kalurahan Sidoharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo	63	SLTA	Wawancara terkait dengan penelitian skripsi 8 Juli 2022
6	Imam	Pengelola Obyek Wisata Kalurahan Sidoharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo	45	SLTA	Wawancara terkait dengan penelitian skripsi 8 Juli 2022
7	Roji	Ketua Desa Wisata Kalurahan Sidoharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo	43	SLTP	Wawancara terkait dengan penelitian skripsi 10 Juli 2022
8	Elin	Pengunjung Obyek Wisata Kalurahan Sidoharjo Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo	22	SLTA	Wawancara terkait dengan penelitian skripsi 10 Juli 2022

Sumber: data primer tahun 2022

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada skripsi ini penulis menggunakan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi dilaksanakan melalui story telling dari pengamatan kajian ini, observasi juga dilaksanakan di kantor pemerintahan Kalurahan, serta wisata di sekitar Kalurahan.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung di kantor Kalurahan, di kediaman ketua Desa Wisata, di kediaman ketua Pokdarwis, ditempat pengelola, dan pengunjung serta warga sekitar.

c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen berupa data kalurahan RPJMKal dan RKPKal tahun 2021 serta dari ketua Desa Wisata berupa lampiran keputusan pemerintah Kalurahan Sidoharjo. Dokumen pendukung lainnya adalah Dokumentasi foto dan rekaman wawancara guna memperkuat bukti dokumentasi dalam penelitian ini.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan yang multimetode atau atau berbagai metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan kemudian menganalisis data

#### **4. Teknis Analisis Data**

Pada teknik analisis data penelitian skripsi ini menganalisis dari obyek dan subyek penelitian serta permasalahan pada penelitian skripsi ini. Obyek dari penelitian ini adalah pemerintah Kalurahan dalam Desa Wisata dan Pergeseran Desa Wisata menjadi Wisata Desa. Subyek pada penelitian skripsi ini adalah Pemerintah Kalurahan, Ulu-ulu, Ketua Pokdarwis, Ketua Desa Wisata, Dukuh, Pengelola obyek wisata, masyarakat dan pengunjung. Kemudian data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi dikumpulkan untuk disusun secara sistematis melalui :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dalam pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini dilaksanakan secara terus menerus selama penelitian berlangsung

b. Secara Kualitatif Dengan Pendekatan Eksploratif

Teknik analisis data Kualitatif dengan menggunakan pendekatan eksploratif digunakan agar dapat memperdalam dan mengetahui secara luas mengenai persoalan yang akan diteliti.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif eksploratif yang dilakukan untuk melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PEMERINTAHAN KALURAHAN SIDOHARJO**

#### **A. Visi-Misi Lurah Kalurahan Sidoharjo**

Visi Lurah Sidoharjo, sebagaimana tertuang dalam RPJMDesa 2015-2021 adalah “Menuju Kalurahan Sidoharjo Yang Maju, Mandiri, Sejahtera, Berkeadilan, Berbudaya, Kreatif Dan Berwawasan Lingkungan Dengan Semangat Gotong Royong Berlandaskan Iman Dan Taqwa”.

Misi Kepala Kalurahan Sidoharjo, sebagaimana tertuang dalam RPJMDesa 2015-2021 adalah:

1. Mengoptimalkan kinerja Perangkat Desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsinya demi tercapainya pelayanan yang baik, cepat dan tepat bagi masyarakat;
2. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Kalurahan Sidoharjo dan Perangkat Desa yang berorientasi pada prinsip-prinsip keterbukaan;
3. Meningkatkan koordinasi antar mitra kerja;
4. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar dapat memanfaatkan dan mengelola sumberdaya alam dan lingkungan secara optimal dan berkelanjutan demi mencapai kesejahteraan masyarakat;
5. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat;
6. Melaksanakan kegiatan pembangunan di segala bidang secara jujur, baik dan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan;



7. Meningkatkan perekonomian desa berbasis pada pertanian dalam arti luas dan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan bertumpu pada pemberdayaan masyarakat;
8. Meningkatkan jiwa sosial yang tinggi di masyarakat;
9. Menciptakan rasa aman, tenang, melalui kepastian, perlindungan dan penegakan hukum dalam suasana kehidupan desa yang demokratis dan agamis;

## **B. Profil Kalurahan Sidoharjo**

### **1. Geografis**

Secara geografis Kalurahan Sidoharjo terletak di wilayah Pegunungan Menoreh Kulon Progo Utara, di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dengan luas  $\pm$  1.352, 68 ha, dengan ketinggian antara 400 m – 800 m dari permukaan air laut dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Majak Singi, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang
- b. Sebelah Timur : Kalurahan Banjaroyo, Kalurahan Banjarasri, Kapanewon Kalibawang
- c. Sebelah Selatan : Kalurahan Banjarasri Kapanewon Kalibawang dan Kalurahan Purwoharjo Kapanewon Samigaluh
- d. Sebelah Barat : Kalurahan Gerbosari, Kapanewon Samigaluh

Berdasarkan kondisi geografisnya Kalurahan Sidoharjo terbagi dalam tiga zona wilayah yaitu :

- a. Zona atas yang meliputi Padukuhan Nglambur, Nyemani, Wonogiri, Madigondo dan Wonotawang yang sangat cocok untuk peternakan dan perkebunan terutama kopi , cengkeh, kelengkeng, manggis dan kakao.
- b. Zona tengah yang meliputi Padukuhan Munggang Lor, Munggang wetan, Gorolangu, Tetes, Sumoroto, Nungkep dan Tukmudal yang sangat cocok untuk peternakan dan pertanian terutama tanaman pangan dan hortikultura.
- c. Zona barat yang meliputi Padukuhan Sulur, Bleder, Keweron, Kedokan, sebo dan Gebang yang sangat cocok untuk peternakan dan pertanian terutama tanaman pangan dan hortikultura serta perdagangan.

Secara tipologis, Kalurahan Sidoharjo secara umum sama dengan kalurahan-kalurahan yang lain yang ada di Kapanewon Samigaluh yang merupakan daerah perbukitan yang bergelombang dengan kemiringan tanah antara 30 % – 80 %, suhu udara antara 23<sup>0</sup>C – 28<sup>0</sup>C dan curah hujan antara 2500 MM – 3200 MM/ tahun, dengan kepemilikan luas lahan penduduk rata-rata antara 0,25 Ha s.d. 1 Ha.

Aspek hidrologi suatu wilayah Kalurahan sangat diperlukan dalam pengendalian dan pengaturan tata air wilayah desa untuk menjamin rasa keadilan di masyarakat dalam penggunaan air baik air sebagai irigasi maupun sebagai sumber air minum yang utama. Berdasarkan hidrologinya,

aliran-aliran sungai di wilayah Kalurahan Sidoharjo yang membentuk pola Daerah Aliran Sungai, yaitu DAS. Tercatat beberapa aliran sungai yang dipergunakan sebagai saluran irigasi kecil seperti :

- a. Sungai Besi yang melintas di Padukuhan Madigondo,
- b. Sungai Krasak yang melintas di Padukuhan Wonogiri, Madigondo dan Munggang Lor,
- c. Sungai Kedung Peri yang melintas di Padukuhan Nyemani, Munggang Lor, Munggang Wetan, dan Gorolangu,
- d. Sungai Kedung Kobong yang melintas di Padukuhan Tukmudal, dan Nyemani,
- e. Sungai Siluwok yang melintas di Padukuhan Keweron, dan Sular,
- f. Sungai Duren yang melintas di Padukuhan Bleder, Sular dan Sumoroto.

Disamping sungai di wilayah Kalurahan Sidoharjo juga terdapat beberapa sumber mata air yang berfungsi sebagai sumber air bersih dan irigasi pertanian bagi masyarakat desa.

Aspek klimatologi berkaitan erat dengan gambaran iklim, yang sangat berkaitan aktivitas manusia, untuk wilayah Kalurahan Sidoharjo terdapat dua musim yaitu kemarau dan penghujan yang kesemuanya memberikan dampak bagi aktifitas masyarakat.

## **2. Penduduk**

Penduduk tidak saja merupakan sasaran dari pembangunan, namun lebih dari itu harus dipandang sebagai sumber daya manusia yang merupakan aset desa untuk melaksanakan pembangunan, dalam kontek

penduduk sebagai potensi Sumber Daya Manusia, mengandung arti bahwa penduduk/manusia memiliki peranan dalam pengelolaan sumber daya alam, dilihat dari angka pertumbuhan penduduk Desa Purwoharjo pada lima tahun terakhir tidak begitu banyak peningkatan. Data selengkapnya mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin, dan dirinci menurut sebaran di Padukuhan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.1  
Jumlah Penduduk

1	Jumlah Penduduk	:	<b>5.258</b>	Jiwa
2	Jumlah kepala Keluarga	:	1.756	KK
3	Jumlah KK Laki – laki	:	1.486	KK
4	Jumlah KK Perempuan	:	270	KK
5	Jumlah KK Miskin	:	869	KK

Sumber : Data dari Kalurahan Sidoharjo Tahun 2022

Dari tabel Jumlah Penduduk diatas Kalurahan Sidoharjo memiliki 5.258 Jiwa dan dari jumlah penduduk tersebut dibagi menjadi setiap KK. Setiap KK jumlah penduduk dihitung dari setiap persentase, pada jumlah KK kepala keluarga memiliki 33,4% , kemudian pada jumlah KK laki-laki memiliki 28,3%, selanjutnya jumlah KK perempuan memiliki 5,1%, serta jumlah KK masyarakat miskin memiliki 16,5%. Dapat di analisis bahwa jumlah persentase KK besar adalah jumlah KK kepala keluarga dan jumlah persentase terkeci adalah jumlah KK perempuan.

Tabel 1.2  
Penduduk menurut kelompok Umur

No	Umur/Usia (Thn)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 0 – 1	48	59	107
2	Usia 2 – 4	103	84	187
3	Usia 5 – 9	169	150	319
4	Usia 10 – 14	166	184	350
5	Usia 15 – 19	196	181	377
6	Usia 20 – 24	228	198	426
7	Usia 25 – 30	170	165	335
8	Usia 31 – 34	142	132	274
9	Usia 35 – 39	181	166	347
10	Usia 40 – 44	175	191	366
11	Usia 45 – 49	166	179	345
12	Usia 50 – 54	180	182	362
13	Usia 55 – 59	147	168	315
14	Usia 60 – 64	152	168	320
15	Usia 65 – 69	133	130	263
16	Usia 70 – 74	103	104	207
17	Usia > 75	165	193	325
<b>Jumlah</b>				<b>5.258</b>

Sumber : Data dari Kalurahan Sidoharjo Tahun 2022

Dari tabel penduduk menurut umur di Kalurahan Sidoharjo memiliki persentase pada usia produktif adalah 53,9% sehingga usia yang tidak produktif yaitu anak-anak dari usia 0 sampai 14 tahun dan lansia dari 55 sampai 75 tahun ke atas adalah 46,1%. Maka persentase usia produktif lebih banyak dari pada usia tidak produktif.

Tabel 1.3  
Menurut Agama dan Kepercayaan Penduduk

No	Agama	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	Islam	2287	2293	4580
2	Kristen	16	18	34
3	Katholik	317	320	637
4	Hindu	2	1	3
5	Budha	-	-	-
6	Kepercayaan	2	2	4
<b>Jumlah</b>				<b>5.258</b>

*Sumber : Data dari Kalurahan Sidoharjo Tahun 2022*

Dari tabel agama dan kepercayaan penduduk di Kalurahan Sidoharjo memiliki jumlah persentase agama islam dengan persentase 87,1% dan agama kristen, katholik, hindu, budha dan kepercayaan 12,9%. Sehingga dapat dianalisis bahwa penganut agama islam lebih banyak dari pada agama kristen, katholik, hindu, budha, dan kepercayaan di Kalurahan Sidoharjo

Tabel 1.4  
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	393	388	781
2	Belum/Tidak Tamat SD	207	220	427
3	Tamat SD	632	784	1416
4	Tamat SLTP	578	523	1101
5	Tamat SLTA	707	607	1314
6	Diploma I/II	13	15	28
7	Diploma III	26	40	66
8	Strata I	64	53	117
9	Strata II	4	4	8
<b>Jumlah</b>				<b>5.258</b>

*Sumber : Data dari Kalurahan Sidoharjo Tahun 2022*

Dari tabel tingkat pendidikan di Kalurahan Sidoharjo yang diperguruan tinggi memiliki persentase 4,2% dan dibawah perguruan tinggi memiliki persentase 95,8%. Sehingga dapat dianalisis bahwa jumlah tingkat pendidikan paling besar adalah dibawah perguruan tinggi.

### **3. Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi Kalurahan Sidoharjo**

Keadaan sosial kemasyarakatan Kalurahan Sidoharjo rata-rata penduduk masih memiliki jiwa kegotong-royongan yang kuat sehingga untuk melaksanakan pembangunan baik untuk infrastruktur maupun untuk pembangunan rumah tinggal masih sering dilakukan secara gotong-royong.

Namun demikian permasalahan sosial kemasyarakatan yang merupakan dampak tidak langsung dengan perkembangan teknologi informasi memungkinkan untuk kalangan kaum muda mulai ada penurunan tingkat kesadaran kaum muda untuk melestarikan budaya gotong-royong ini, sehingga perlu dilakukan berbagai terobosan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya gotong-royong baik melalui program pemerintah, pihak swasta maupun swadaya masyarakat. Penanganan masalah sosial membutuhkan perhatian dan penanganan yang tida akan pernah ada habisnya.

Fasilitas sosial yang ada di Kalurahan Sidoharjo sudah cukup memadai, meskipun belum sempurna terbukti dalam tabel berikut:

Tabel 1.5  
Fasilitas Sosial Kalurahan Sidoharjo

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Aset Prasarana Umum		
	a. Jalan	200	Km
	b. Jembatan	15	Unit
	c. Jaringan Irigasi Desa	10	Km
	d. Bendungan Irigasi Kecil	3	Unit
2	Aset Sarana Pemerintahan		
	- Gedung / Kantor Desa	1	Unit
3	Aset Sarana Olah Raga		
	- Lapangan Desa	3	Lokasi
4	Aset Sarana Prasarana Pendidikan		
	a. Gedung PAUD	7	Unit
	b. Gedung TK	4	Unit
	c. Gedung SD	7	Unit
	d. Gedung SMP / MTS	2	Unit
	e. Gedung Perpustakaan Desa	1	Unit
5	Aset Sarana Prasarana Kesehatan		
	a. Gedung PUSTU	2	Unit
	b. Gedung Polindes	1	Unit
	c. Gedung Poskestren	1	Unit
	d. Posyandu	18	Unit
	e. Sarana Air Bersih	5	Unit
6	Aset Sarana Prasarana Peribadatan		
	a. Masjid	20	Unit
	b. Mushola	3	Unit
	c. Gereja	4	Unit
	d. Sanggar Pamelengan	1	Unit
7	Aset Sarana Prasarana Ekonomi		
	a. Pasar Desa	1	Unit
	b. Kios Desa	5	Unit
	c. Lembaga Keuangan Desa	1	
8	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	a. Kelompok Usaha Bersama ( KUBE )	20	Klmpk
	b. Kelompok Usaha Sehat	18	Klmpk
	c. Kelompok PKH	18	Klmpk

Sumber : Data dari Kalurahan Sidoharjo Tahun 2022

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Kalurahan Sidoharjo memiliki sumberdaya pembangunan mulai dari Aset Prasarana Umum, Aset



Sarana Pemerintahan, Aset Sarana Olah Raga, Aset Sarana Prasarana Kesehatan, Aset Sarana Prasarana Peribadatan, Aset Sarana Prasarana Peribadatan, Aset Sarana Prasarana Ekonomi, dan Kelompok Usaha Ekonomi Produktif. Dari sumberdaya pembangunan tidak ada sumberdaya pembangunan yang dikhususkan untuk Desa Wisata di Kalurahan Sidoharjo.

Tabel 1.6  
Fasilitas Ekonomi Kalurahan Sidoharjo

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
<b>Kelompok Ekonomi</b>			
1	Jasa bengkel	8	Buah
2	Jasa Jahit	11	Buah
3	Jasa Simpan Pinjam/ Koperasi	10	Buah
4	UKM / Usaha besar*	7	Buah
5	Warung Kelontong	57	Buah
6	Warung makan/ Angkringan	5	Buah
7	Kolam Pemancingan	2	Buah
8	Pasar Desa	1	Buah
<b>Sarana Kesehatan</b>			
1	Dukun Beranak	3	Orang
2	Bidan	2	Orang
3	Posyandu	18	Unit
4	Polindes	2	Unit

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas ekonomi sudah ada di Kalurahan Sidoharjo tetapi belum bisa mendukung perkembangan yang sudah mulai terjadi didesa oleh karena itu diperlukan pembangunan dan pengembangan lebih lanjut.

#### 4. Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Sidoharjo

Dalam menjalankan tugasnya Lurah dibantu oleh Pamong Kalurahan, yaitu Carik, Danarta, Panata Laksana sarta Pangripta, Jagabaya, Ulu-ulu, Kamitua, dan Staf Kalurahan dan unsur pelaksana kewilayahan yaitu Dukuh serta beberapa lembaga lainnya. Sebagai imbalan dari pelayanan mereka diberikan penghasilan tetap (Siltap) dan tanah pelungguh dari sebagian tanah desa.

Dari masa penggabungan tiga kelurahan menjadi Sidoharjo telah mengalami beberapa pergantian Lurah atau Kepala Desa dan perangkatnya. Adapun beberapa Lurah dan Kepala Desa yang pernah menjabat adalah :

- a. R. Karta Hardjana pada tahun 1954 – 1975 dari Padukuhan Sumoroto
- b. R. Dwija Sukarta pada tahun 1976 – 1996 dari Padukuhan Sumoroto
- c. Anik Hudijati pada tahun 1996 – 2004 dari Padukuhan Tukmudal
- d. Budi Hutomo Putro, S.S. pada tahun 2004 – 2014 dari Padukuhan Munggang Wetan
- e. Umari pada tahun 2015 – sekarang dari Padukuhan Tetes

Tabel 1.7

Daftar Perangkat Kalurahan Sidoharjo

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>SK pengangkatan</b>
Lurah	: Umari	68/A/2020
Carik	: Istanto, S.Pd.	17 Tahun 2020
Jagabaya	: Kusnan Haryanto	17 Tahun 2020
Kamituo	: Nurdiyan Arintoko	17 Tahun 2020
Ulu-ulu	: Gol Edy Karyanto	17 Tahun 2020
Danarta	: Aris Budi Wahyono	17 Tahun 2020
Panata Laksana sarta Pangripta	: R. Ahmad Amin S., S.Ag.	17 Tahun 2020
Dukuh Nglambur	: Mulyanto	17 Tahun 2020
Dukuh Nyemani	: Giwanto	17 Tahun 2020
Dukuh Wonogiri	: Sarmanto	17 Tahun 2020

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>SK pengangkatan</b>
Dukuh Madigondo	: Suradi	17 Tahun 2020
Dukuh Wonotawang	: Robertus Kastono	17 Tahun 2020
Dukuh Munggang Lor	: Harjam	17 Tahun 2020
Dukuh Munggang Wetan	: Azis Dwi Iri Yanto, S.Pd.	58 Tahun 2020
Dukuh Gorolangu	: Dedyk Dhiniatmoko	17 Tahun 2020
Dukuh Tetes	: Christina Jumiati	59 Tahun 2020
Dukuh Sumoroto	: Haryanto	17 Tahun 2020
Dukuh Nungkep	: Sarjito	17 Tahun 2020
Dukuh tukmudal	: Harmanto	17 Tahun 2020
Dukuh keweron	: Nuryadi	17 Tahun 2020
Dukuh sulur	: Kayadi	17 Tahun 2020
Dukuh bleder	: Luwes Raharjo	17 Tahun 2020
Dukuh kedokan	: Yuli Mulyanto	17 Tahun 2020
Dukuh sebo	: Sunardi	17 Tahun 2020
Dukuh Gebang	: M Abdi Shaleh	57 Tahun 2020
Staf Desa	: Partinah	05/KPTS/PEM/91
Staf Desa	: Tugino	141/02/I/2007
Staf THL	: Moh Hamid Faturrohman, S.Psi.	3 Tahun 2021
Staf THL	: Edy Nur Hidayat	4 Tahun 2021
Tenaga Kebersihan	: Roji	5 Tahun 2021
Tenaga Jaga Malam	: Paulus Hariyadi	6 Tahun 2021

*Sumber : Data dari Kalurahan Sidoharjo Tahun 2022*

Tabel 1.8

Daftar anggota Badan Permusyawaratan Kalurahan

<b>No.</b>	<b>N a m a</b>	<b>SK Pengangkatan dan tanggal</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Aris Sugiyanto	SK No 129/A/2020	Ketua
2	Sumardi	Tanggal 21 Februari 2020	Wakil Ketua
3	Ibnu Wibowo		Sekretaris
4.	Marwiyah		Ketua Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kalurahan dan Pembinaan Kemasyarakatan
5	Ningsih		Anggota

No.	N a m a	SK Pengangkatan dan tanggal	Jabatan
6	Sudarmadi		Anggota
7	Makruf		Ketua Bidang Pembangunan Kalurahan dan Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan
8	Jayim		Anggota
9	Riklah Asri Fauzan		Anggota

*Sumber : Data dari Kalurahan Sidoharjo Tahun 2022*

### C. Kebijakan Pendapatan Kalurahan Sidoharjo

Pendapatan desa meliputi semua penerimaan uang melalui rekening Kalurahan yang merupakan hak Kalurahan dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh Kalurahan. Perkiraan pendapatan Kalurahan disusun berdasarkan asumsi realisasi pendapatan Kalurahan tahun sebelumnya dengan perkiraan peningkatan berdasarkan potensi yang menjadi sumber Pendapatan Asli Kalurahan, Pendapatan Dana Transfer yang meliputi: Dana Desa atau Kalurahan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten, Alokasi Dana Desa (ADD), Bantuan Keuangan dari Pemerintah Provinsi dan Bantuan Keuangan dari Pemerintah Kabupaten, serta Pendapatan Lain-lain yang terdiri dari Hibah dan Sumbangan Pihak Ketiga serta lain-lain Pendapatan Kalurahan yang Sah. Asumsi Pendapatan Desa Tahun Anggaran 2022 bersumber dari:

Tabel 1.9  
Pendapatan Kalurahan

NO	JENIS
1	Pendapatan Asli Kalurahan, Meliputi:
a	Hasil Usaha
b	Hasil Aset
c	Lain-lain Pendapatan Asli Desa
2	Transfer Meliputi:
a	Dana Kalurahan
b	Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kab
c	Alokasi Dana Kalurahan
d	Bantuan Keuangan Provinsi
e	Bantuan Keuangan APBD Kabupaten
3	Pendapatan Lain-lain, meliputi:
a	Penerimaan dari Hasil Kerjasama antar Kalurahan
b	Hibah dan sumbangan dari Pihak Ketiga
c	Koreksi kesalahan belanja tahun-tahun anggaran sebelumnya yang mengakibatkan penerimaan di kas Kalurahan pada tahun anggaran berjalan
d	Bunga Bank
e	Lain-lain pendapatan Kalurahan yang sah

Sumber : Data dari Kalurahan Sidoharjo Tahun 2022

#### D. Obyek Wisata Kalurahan Sidoharjo

Kalurahan Sidoharjo memiliki banyak obyek wisata tetap hanya beberapa saja yang dikelola karena karena beberapa obyek wisata milik tanah pribadi. Selain itu akses untuk ke obyek wisata tidak mudah dilakukan sehingga pihak pemerintah desa tidak merekomendasikan untuk dikelola, berikut obyek wisata di Desa Sidoharjo yang telah tercatat di Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo :

##### 1. Air Terjun Sidoharjo Atau Curug Perawan (Dikelola pada Tahun 2012)

Di kutip web dinas pariwisata kabupaten Kulon Progo melalui <https://dinpar.kulonprogokab.go.id/curug-sidoharjo.html>(diakses pada 26

Juli 2022, pukul 15:18). Menjelaskan bahwa Air Terjun Perawan atau yang lebih dikenal dengan nama Air Terjun Sidoharjo oleh masyarakat sekitar merupakan air terjun tertinggi di Yogyakarta ini. Air terjun yang terletak 30 km di sebelah barat Kota Yogyakarta ini memiliki ketinggian kurang lebih 30 m. Akses jalan menuju air terjun yang terletak di Dusun Madigondo, Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo ini bisa dilewati kendaraan roda 2 dan 4. Untuk bisa menuju Air Terjun ini, wisatawan cukup membayar jasa lingkungan sebesar Rp 3000, biaya parkir Rp 2000 rupiah untuk kendaraan roda 2 dan Rp 5000 untuk kendaraan roda 4. Dari lokasi parkir, wisatawan masih harus melanjutkan perjalanan dengan jalan kaki sekitar 10 menit untuk sampai di Air Terjun Sidoharjo dengan jalan yang sudah berupa cor semen. Musim terbaik untuk menikmati keindahan air terjun ini adalah saat musim penghujan tiba, yaitu sekitar bulan Desember – Januari, karena saat kemarau debit airnya tidak banyak dan dialirkan untuk mengairi sawah warga setempat. Di Air Terjun Sidoharjo ini wisatawan bisa bermain air sepuasnya, namun untuk anak-anak harus dengan didampingi orangtua. Jika beruntung wisatawan bisa melihat pelangi yang muncul dari pembiasan air dan cahaya matahari di bawah air terjun ini.

## **2. Watu Tekek (Dikelola pada Tahun 2015)**

Di kutip web dinas pariwisata kabupaten Kulon Progo melalui <https://dinpar.kulonprogokab.go.id/curug-sidoharjo.html> (diakses pada 26

*Juli 2022, pukul 15:18 melalui*) Menjelaskan bahwa Objek Wisata Alam Watu Tekek. Objek Wisata Alam Watu Tekek ini beralamatkan di Padukuhan Madigondo, Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Samigaluh, Kulon Progo. Nama “Watu Tekek” diambil dari Bahasa Jawa yang mana “Watu” berarti batu dan “Tekek” yang berarti tokek. Konon katanya, disana terdapat batu besar yang digunakan sebagai sarang tokek. Objek wisata alam Watu Tekek ini menyuguhkan indahnya pemandangan alam yang dapat memanjakan mata para wisatawan. Panorama pegunungan yang hijau nan asri ditambah dengan beragamnya spot foto menambah daya tarik objek ini. Tidak heran, objek wisata ini selalu ramai pengunjung ketika hari libur tiba. Selain menyuguhkan panorama yang indah, di Objek Wisata Watu Tekek juga terdapat beragam paket wisata yang dapat dipilih oleh wisatawan. Ada paket wisata edukasi dan juga *forest outbound*. Paket wisata edukasi Watooke menawarkan paket wisata edukasi pembuatan geblek dan tempe. Sedangkan untuk *Forest Outbound*, wisatawan akan diajak mengenal lebih dalam tentang hutan dan potensi yang ada di Objek Wisata Alam Watu Tekek. Para wisatawan akan diperkenalkan dengan berbagai jenis tumbuhan, pohon, benih dan lain-lain. Durasi *outbound* yaitu selama 6 jam dimulai pukul 08.00-14.00 WIB. Fasilitas yang ditawarkan dalam *outbound* ini pun cukup lengkap yakni tiket masuk, *fun outbound*, makan dan snack, *games equipment*, *multimedia sound system*, fasilitator dan juga P3K. *Outbound* ini sangatlah cocok bagi kalian yang ingin menanamkan jiwa cinta lingkungan, meningkatkan rasa percaya diri,

solidaritas serta pengetahuan alam. Dengan berwisata ke Objek Wisata Alam Watu Tekek, wisatawan sudah turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Obyek Wisata di Kalurahan Sidoharjo sendiri tidak hanya berupa wisata alam saja tetapi juga terdapat wisata budaya, beberapa obyek wisata yang ada di Desa Sidoharjo, sebagai berikut :

- a. Gunung Kendil dikelola oleh bapak Roji (Ketua Desa Wisata)
- b. Kampung Desa Lestari dikelola oleh mbak Pujiwanti
- c. Curug Watu Jengger dikelola oleh bapak Kustomo
- d. Watu Tekek dikelola oleh bapak Murni
- e. Curug Sidoharjo dikelola oleh bapak Harjan/Suharyanto karena ada 2 pintu
- f. Embung Canggal dikelola oleh bapak Kias
- g. Curug siluwok dikelola oleh bapak Edy
- h. Tanggulangsi dikelola oleh bapak Walgianto
- i. Canggar Tertolancing di kelola oleh pak Sumardi

#### **E. Kebijakan Belanja Kalurahan Sidoharjo**

Belanja Kalurahan merupakan perkiraan maksimal pengeluaran dari rekening Kalurahan yang merupakan kewajiban Kalurahan dalam satu tahun anggaran. Belanja Kalurahan disusun dengan pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan. Komposisi rencana penggunaan dana diatur dengan ketentuan.



## **F. Kebijakan Pembiayaan Kalurahan Sidoharjo**

Pembiayaan desa sebagaimana dimaksud meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi tentang “Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa” maka penulis akan merumuskan beberapa kesimpulan dan saran yang sekiranya dapat menjadi referensi bagi Pemerintah Kalurahan Sidoharjo dalam membentuk strategi pada pengelolaan obyek wisata di Kalurahan.

##### **1. Pemerintah Dalam Desa Wisata**

Dari penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pemerintah Kalurahan, Ulu-ulu, ketua Pokdarwis, ketua Desa Wisata, dan Dukuh tidak mengetahui tentang Desa Wisata. Karena pada saat pembentukan Desa Wisata Kalurahan Sidoharjo dalam pembentukannya tidak didasari oleh potensi obyek wisata yang ada, tetapi di dasari karena dana PNPM yang diberikan pemerintah pusat kepada setiap Kalurahan yang memiliki Desa Wisata. Maka Desa Wisata hanya menjadi Administrasi saja di Kalurahan Sidoharjo.

##### **2. Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa**

Dari penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pemerintah Kalurahan tidak ikut mengelola sehingga menyebabkan Desa Wisata bergeser menjadi Wisata Desa. Hal ini dikarenakan perencanaan yang tidak matang atau kurang dalam pengelolaan Desa Wisata sehingga menyebabkan

kegiatan berikutnya menjadi kurang maksimal. serta obyek wisata yang dikelola oleh masyarakat secara individu yang menyebabkan obyek wisata lebih menonjol.

## **B. Saran**

### **1. Pemerintah Dalam Desa Wisata**

Pemerintah Kalurahan yang memiliki kewenangan Subsidiaritas seharusnya dapat memenuhi tanggungjawabnya dalam mengurus Desa Wisata. Kalurahan Sidoharjo saat ini telah menjadi Desa Wisata tetapi para pelaku wisata tidak mengetahui apa itu Desa Wisata. Sehingga dalam hal ini perlu diadakan penyuluhan bagi pelaku-pelaku Desa Wisata dan kemudian dilakukan monitoring agar penyuluhan yang telah dilaksanakan tidak sia-sia.

### **2. Pergeseran Desa Wisata Menjadi Wisata Desa**

Pemerintah Kalurahan harus menggandeng para pelaku wisata sehingga Desa Wisata tidak hanya sebatas administrasi saja. Desa Wisata tidak hanya menjadi sebuah predikat tetapi benar-benar diterapkan sebagai Desa Wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ilham Zitri, Yudhi Lestanata, Inka Nusamuda Pratama. *Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.* (ISSN: 2721-1991)
- Lina Kumala Dewi<sup>1</sup>, Ekapti Wahjuni, Jusuf Harsono. *Strategi Pemerintah Desa dalam pengelolaan Wisata Lokal.* Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, Vol.1.1. Januari 2020
- Helln Angga Devy, Soemanto. *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar.* Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Vol. 32, No. 1 Tahun 2017 ISSN : 0215/9635
- Itah Masitah, Galuh Jalan. *Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.* Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol 6, No 3 Tahun 2019
- Hhotimah, Khusnul. *Pengelolaan Obyek Wisata Cadas Ngampar Oleh Pemerintah Desa Gunungsari kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.* Jurnal MODERAT, Vol 1, No 1 Tahun 2019, ISSN: 2442-3777
- Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 .
- Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomer 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomer 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015 – 2025
- Undang-Undang RI No. 20 / 2003 tentang Sisdiknas.
- Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*, Jurnal, 2013.
- Priasukmana, Setarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisata.* .
- Sondang Siaga. *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan.* (Jakarta: Gramedia, 2004).
- Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta:Kencana,2010).

Hasan Basri, *Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al-Amin Kecamatan Angata, kabupaten konsel, (Iain Kendari, 2017)*

Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal (Denpasar: Pustaka Larasan, 2015).*

Irwan, *Oprimalisasi Pengelolaan Sumber Kekayaan Alam Guna meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Rangka memperoleh Ketahanan Nasional, (PPRA LII 25-2014).*

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Susunan Pertanyaan

##### A. Pengantar

1. Bagaimana pemahaman saudara tentang pemerintah dan jelaskan tentang fungsinya?
2. Bagaimana pemahaman tentang pemerintah kalurahan?
3. Serta apa saja fungsi pemerintah kalurahan?
4. Jelaskan tentang desa wisata?
5. Apa perbedaan dari desa wisata dengan wisata desa?

##### B. Strategi Pemerintah Desa dalam Obyek Wisata

1. Sebutkan obyek wisata di Kalurahan Sidoharjo yang telah dikunjungi?
2. Siapa saja pengelola di obyek wisata tersebut?
3. Kapan pertama kali mengetahui tentang obyek wisata di Sidoharjo, melalui apa?
4. Bagaimana kesan dan pesan dalam mengunjungi obyek wisata di Kalurahan Sidoharjo?
5. Bagaimana obyek wisata di Kalurahan Sidoharjo mampu memberikan fasilitas dan pelayanan?
6. Mengapa memutuskan untuk datang ke obyek wisata di Kalurahan Sidoharjo?
7. Apa saja kebijakan yang telah dilakukan untuk mengelola obyek wisata di desa, serta bagaimana kebijakan bagi masyarakat desa?
8. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan?
9. Kapan kebijakan mulai diberlakukan?
10. Bagaimana strategi pemerintah Kalurahan dalam merealisasikan kebijakan untuk mengelola obyek wisata dimulai dari perenanaan, pelaksanaan, monitoring/evaluasi, dan manfaat yang didapat?

11. Bagaimana peran pemerintah Kalurahan dalam mengelola obyek wisata, mulai dari mengurus, mengatur, dan melindungi?
12. Strategi aset wisata yang dilakukan pemerintah Kalurahan untuk mempromosikan obyek wisata seperti perlindungan pengunjung saat berwisata secara SOP
13. Bagaimana relasi pengelola dan pemerintah kalurahan?
14. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengelola obyek wisata?
15. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan obyek wisata tersebut?
16. Kapan obyek wisata mulai dikelola?
17. Bagaimana proses mengelola obyek wisata mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan manfaat yang dapat diberikan kepada desa dan masyarakat desa?
18. Mengapa pengelolaan obyek wisata perlu untuk dikelola, apakah berhasil, jika berhasil maka apa yang menjadi kunci?

#### C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Dampak desa wisata bagi masyarakat, Tolak ukur keberhasilan dari dampak?
2. Bagaimana masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan obyek wisata mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan manfaat yang diterima masyarakat?
3. Mengapa pengelola yang dilibatkan mulai dari masyarakat, dimulai dari pelaksanaan hingga manfaat yang dapat diterima seperti apa?
4. Bagaimana relasi masyarakat desa dengan pemerintah desa dalam penyelenggaraan obyek wisata?
5. Mengapa masyarakat perlu untuk ikut andil dalam jalannya pengelolaan obyek wisata desa?
6. Bagaimana wujud kesejahteraan yang diperoleh masyarakat desa?

## DOKUMENTASI FOTO



Bersama bapak Umari selaku Kepala Desa



Bersama bapak Istanto selaku Carik





Bersama bapak Gol Edy selaku Ulu-ulu



Bersama Ibu Marwiyah selaku Ketua Pokdarwis



Bersama bapak Roji selaku Ketua Desa Wisata



Bersama bapak Imam selaku Pengelola Wisata Watu Tekek



Bersama bapak Aziz selaku Dukuh Munggang Wetan



Bersama bapak Sumardi selaku masyarakat



Bersama mbak Elin selaku pengunjung Gunung Kendil



Embung Canggal



Obyek Wisata Watu Tekek



Wisata Curug Siluwok



Wisata Curug Sidoharjo



Wisata Watu Jenger





Wisata Tanggulangi (Gardu Pandang)

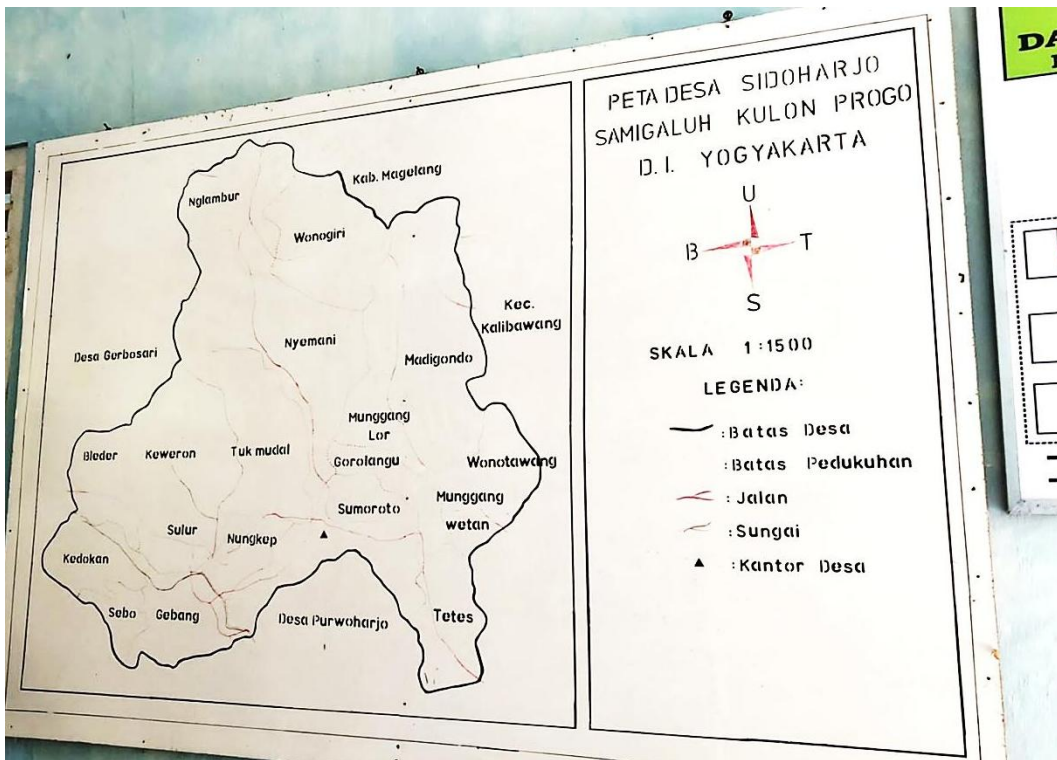
LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA DESA SIDOHARJO  
 NOMOR 28 TAHUN 2019  
 TENTANG  
 PENETAPAN SUSUNAN PENGURUS DESA WISATA  
 (DEWI) MENOREH DESA SIDOHARJO PERIODE  
 2019 - 2024

PENGURUS DESA WISATA (DEWI) MENOREH  
 DESA SIDOHARJO

NO	NAMA	JABATAN	UNSUR
1	Budi Hutomo, Putro, SS.	Pengarah	Tokoh Masyarakat
2	Ketua BPD	Pengarah	BPD Sidoharjo
3	Sekretaris Desa	Pengarah	Pemerintah Desa
4	Kepala Desa Sidoharjo	Pembina	Pemerintah Desa
5	Kepala Seksi Kemasyarakatan	Pembina	Pemerintah Desa
6	Roji	Ketua	Gunung Kendil
4	Rohmat	Wakil Ketua	Kopi Rohmat
7	Iwan Rahmanto	Wakil Ketua	Curug Perawan
8	Tuhu Sri Astuti	Sekretaris	Watu Jengger
9	Yunita	Wakil	Embung Canggal
10	Toni Andita, S.Pd.	Bendahara	Karang Taruna
11	Riska Tohirin	Wakil Benahara	Embung Canggal
12	Marwiyah	Pengembangan Usaha dan Publikasi	Kopi Marwiyah
13	Furqon		JK Watch
14	Riklah	Keamanan dan Guiding	Watu Tekek
15	Ibnu Ambarudin		Gunung Kendil
16	Walgiyanto	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	Tanggulangi Sebo
17	Imam Sugiharto		Watu Tekek
8	Basroni, S.Pd.	Humas dan SDM	Embung Canggal
9	Imam Sulton Nursidiq, S.Pd.		Tanggulangi Sebo
10	Moh Hamid Faturohman, S.Psi.	Daya tarik wisata & Keindahan	Embung Canggal
11	Fatmawati Utami		Curug Perawan

Sidoharjo, 22 Juli 2019  
 KEPALA DESA SIDOHARJO  
  
 UMARI

SK Ketua Desa Wisata



**DATA APARAT PEMERINTAHAN DESA**  
**DESA : SIDOHARJO**  
**KECAMATAN : SAMIGALUH**

NO URUT	NAMA LENGKAP	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	AGAMA	PENDIDIKAN		PANGKAT/ GOLONGAN	N I P	JABATAN	SURAT KEPUTUSAN PENGANGKATAN	SURAT KEPUTUSAN PENGHEBATAN	KETERANGAN
					UMUM	KHUSUS						
1	UMARI											
2	ISTANTO, S.P.	KP, 10-04-1971	L	ISLAM	SLTA							
3	ARIS BUDI WAHYONO	KP, 20-04-1989	L	ISLAM	S1				KEPALA DESA	282/17/2015		21-11-2015
4	R. AHMAD AMIN SYAIFULLAH, S.A.	KP, 03-01-1968	L	ISLAM	SMEA				SEKRETARIS DESA	28 TH 2016		04-11-2016
5	KUSMAN HARYANTO	KP, 11-12-1970	L	ISLAM	S1				KASIR UMUM	141/03/2009		04-11-2009
6	GOLEDI HARYANTO	KP, 20-06-1961	L	ISLAM	SLTA				KASIR PERENCANAAN	141/03/2009		15-02-2009
7	MURDIYAN ARINTOKO	KP, 10-06-1965	L	ISLAM	SLTA				KASIR PERENCANAAN	141/03/2009		26-02-2009
8	TRI MULYANTO	KP, 02-03-1984	L	ISLAM	SLTA				KASIR PERENCANAAN	141/03/2009		24-12-1984
9	PARTIRAH	KP, 11-05-1955	L	ISLAM	SLTA				KASIR PERENCANAAN	141/03/2009		29-12-1955
10	TUGINO	KP, 12-04-1963	P	ISLAM	SG PJB				KASIR KEMASALAKATAN	28 TH 2016		04-11-2016
11	MULYANTO	KP, 01-04-1962	L	ISLAM	SMEA				STAF	12 NPTS PER 99		29-12-1962
12	GIWANTO	KP, 30-04-1976	L	ISLAM	SLTA				STAF	15 NPTS PER 91		29-12-1976
13	SARMANTO	KP, 09-02-1972	L	ISLAM	SLTA				STAF	18 NPTS PER 91		19-02-1972
14	SURADI	KP, 13-04-1968	L	ISLAM	SLTA				BUKTIH KLANGSIR	22 TH 2013		19-02-2013
15	ROBERTUS KASTONO	KP, 19-03-1964	L	ISLAM	SLTA				BUKTIH NEMAN	01 TH 2009		19-03-2009
16	HARJAN	KP, 01-01-1963	L	ISLAM	SLTP				BUKTIH WONGLODI	15 TH 2011		19-01-2011
17	ABIS DWI IRYANTO	KP, 16-07-1984	L	KATHOLIK	SLTA				BUKTIH MADONGLO	22 TH 2008		16-07-2008
18	DEDIYK DINIATMOKO	KP, 08-02-1976	L	ISLAM	SLTP				BUKTIH WONGLODI	22 TH 2008		08-02-2008
19	CHRISTINA JUMIATI	KP, 11-09-1973	L	ISLAM	S1				BUKTIH MUNGANG LANG	01 TH 2011		21-01-2011
20	HARYANTO	KP, 05-10-1962	L	ISLAM	SLTA				BUKTIH MUNGANG LANG	01 TH 2011		21-01-2011
21	SARJITO	KP, 08-04-1966	L	ISLAM	SLTP				BUKTIH MUNGANG LANG	01 TH 2011		21-01-2011
22	HARMANTO	KP, 08-06-1979	L	ISLAM	SLTP				BUKTIH MUNGANG LANG	01 TH 2011		21-01-2011
23	NURYADI	KP, 10-07-1967	L	ISLAM	SLTA				BUKTIH MUNGANG LANG	01 TH 2011		21-01-2011
24	ANDI HIDAYAT	KP, 29-08-1999	L	ISLAM	SLTA				BUKTIH MUNGANG LANG	01 TH 2011		21-01-2011
25	LUWES RAHARJO	KP, 01-04-1975	L	ISLAM	SLTA				BUKTIH MUNGANG LANG	01 TH 2011		21-01-2011
26	YULI MULYANTO	KP, 06-07-1965	L	ISLAM	D III				BUKTIH MUNGANG LANG	01 TH 2011		21-01-2011
27	SUNARDI	KP, 14-04-1976	L	ISLAM	SLTP				BUKTIH MUNGANG LANG	01 TH 2011		21-01-2011
28	M. ARDI SHALEH	KP, 13-11-1979	L	ISLAM	SLTA				BUKTIH MUNGANG LANG	01 TH 2011		21-01-2011

KEPALA DESA

UMARI